

## ABSTRACT

Wartanta, Gabriel Adi. 2008. *Students' Errors in Producing the Non-finite Clauses*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

One of the things that should be learned by the English Language Education Study Program students is grammar. There are so many topics to be mastered by the students, one of which is the non-finite clauses. The students are expected to be able to express complex ideas using the non-finite clauses in order to convey the ideas more effectively. Moreover, based on some informal interviews conducted with several senior students, half of the respondents stated that the non-finite clauses were difficult. Knowing that the non-finite clauses are essential and should be mastered by the students, it is important to measure their ability in using the non-finite clauses through research.

The research discussed two problems. They were (1) What are the errors the students commit in producing the non-finite clauses? (2) What is the mastery of the non-finite clauses of the sixth semester students of the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University? In order to answer those questions, a test was used as the instrument to gather the data. The test was administered to two classes of the sixth semester students in the academic year 2007/2008. They were chosen because they had learned the non-finite clauses comprehensively in Structure V.

In order to answer the first question, the errors committed by the students were classified based on the types of subordinate clauses they belonged to. Overall, the errors committed by the students in producing the non-finite clauses were the occurrence of finite subordinate clauses, confusion between defining and non-defining adjective clauses, the occurrence of verbless clauses, the adjective clauses modifying wrong noun, wrong choice of main clauses and subordinate clauses, problems between active and passive sentences, retaining the relative pronoun, transforming into wrong types of subordinate clauses, inappropriate use of *being* + V-ed, inappropriate use of *to be* + V-ed, inappropriate use of -ed participle, problems in constructing negative clauses, lack of genitive case of pronoun, confusion to choose either to-infinitive or gerund, problems with clauses derived from question, incorrect use of comma, problems in perfect construction, problems with pronoun, retaining subordinator *because* for clause of reason, and the occurrence of coordinate clause. To answer the second question, the mean score of the test was calculated. The results of the research showed that the students' mean score was 43.59 out of 100. This achievement was far below the minimum standard of mastery, which is 56% of the maximum score as the lower margin to pass with grade C or 'sufficient'. Based on the scoring category, this score was categorized in the level of poor or grade E.

Based on the research results, some suggestions are proposed. First, the lecturers of Structure V class of the English Language Education Study Program are recommended to focus on the students' understanding about the concept of the finite and non-finite clauses, provide the students with sufficient examples, and

explain each form of the non-finite verb in details. Second, the students should pay attention to the lecturers' explanation, participate actively in class, and study the non-finite clauses outside the class either in groups or individually. Third, future researchers could improve the study by applying more than one instrument, changing the format of the test, or researching about the use of the non-finite clauses in the students' writing.



### **ABSTRAK**

Wartanta, Gabriel Adi. 2008. *Students' Errors in Producing the Non-finite Clauses*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Salah satu hal yang harus dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris adalah kemampuan tata bahasa. Ada banyak topik mengenai kemampuan tata bahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, salah satunya adalah klausa *non-finite*. Mahasiswa diharapkan untuk dapat mengutarakan ide yang kompleks dengan menggunakan klausa *non-finite* agar mereka dapat menyampaikan idenya secara lebih efektif. Terlebih lagi, berdasarkan wawancara informal dengan beberapa mahasiswa senior, setengah dari jumlah responden menyatakan bahwa klausa *non-finite* sulit dipelajari. Mengetahui bahwa klausa *non-finite* mempunyai peran penting dan harus dikuasai mahasiswa, maka mengukur kemampuan mahasiswa dalam menggunakan klausa *non-finite* melalui kegiatan penelitian menjadi sangat diperlukan.

Penelitian ini membahas dua permasalahan. Permasalahan tersebut adalah (1) Apa saja kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membuat klausa *non-finite*? (2) Bagaimana kemampuan mahasiswa semester enam Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma dalam menggunakan klausa *non-finite*? Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, sebuah tes digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Tes tersebut ditujukan kepada dua kelas dari mahasiswa semester enam tahun akademik 2007/2008. Mereka dipilih karena telah mempelajari klausa *non-finite* secara mendalam melalui mata kuliah *Structure V*.

Untuk menjawab pertanyaan pertama, kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dikelompokkan berdasarkan jenis anak kalimatnya. Secara keseluruhan, kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam membuat klausa *non-finite* adalah anak kalimatnya masih *finite*, kebingungan antara klausa ajektif yang *defining* dan *non-defining*, kemunculan klausa yang tidak mempunyai kata kerja, klausa ajektif yang memodifikasi kata benda kata benda yang salah, kesalahan dalam menentukan anak kalimat dan induk kalimat, kebingungan antara kalimat aktif dan pasif, perubahan anak kalimat menjadi ke dalam jenis klausa yang tidak tepat, penggunaan *being + V-ed* yang tidak tepat, penggunaan *to be + V-ed* yang tidak tepat, penggunaan *-ed participle* yang tidak tepat, kesulitan dalam membuat klausa dalam bentuk negatif, kekurangan kata ganti kepemilikan, kebingungan dalam memilih *to-infinitive* atau *gerund*, kesulitan dalam membuat klausa yang berasal dari kalimat pertanyaan, penggunaan tanda baca koma yang tidak tepat, kesulitan dalam membuat *perfect construction*, kesulitan dengan kata ganti, dipertahankannya kata penghubung *because* untuk keterangan sebab, dan kemunculan kalimat majemuk setara. Untuk menjawab pertanyaan kedua, rerata dari hasil tes harus dihitung terlebih dahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rerata nilai mahasiswa adalah 43.59 dari nilai total 100. Hasil ini masih jauh dibawah standar minimal penguasaan materi, bahwa 56% dari nilai

maksimum adalah batas bawah untuk lulus dengan nilai C atau cukup. Berdasarkan kategori penilaian, nilai ini termasuk dalam tingkat lemah atau nilai E.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukanlah beberapa usulan berikut. Yang pertama, dosen mata kuliah *Structure V* Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris diharapkan untuk menekankan pada pemahaman mahasiswa terhadap konsep klausa *finite* dan *non-finite*, menyediakan contoh-contoh yang memadai, dan menjelaskan bentuk-bentuk kata kerja *non-finite*. Yang kedua, mahasiswa sebaiknya memperhatikan penjelasan dosen, berpartisipasi secara aktif di dalam kelas, dan mempelajari klausa *non-finite* di luar kelas baik dalam kelompok maupun secara pribadi. Yang ketiga, para peneliti yang akan datang dapat mengembangkan studi ini dengan menerapkan lebih dari satu bentuk instrumen, mengubah bentuk soal, atau meneliti tentang penggunaan klausa *non-finite* dalam karya tertulis mahasiswa.

